

ARTIKEL KARYA SENI

MABUANG



**Oleh :
I MADE MERTAYASA**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016**

MABUANG
I Made Mertayasa, I Gusti Ayu Srinatih, I Wayan Sutirtha
JURUSAN/PRODI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Abstrak

Tari *Mabuang* merupakan garapan tari kreasi baru yang bertemakan percintaan. Tari ini terinspirasi dari Tari *Abuang Luh Muani* Desa Tenganan Pegringsingan. Tari *Abuang Luh Muani* ialah suatu tradisi tahunan masyarakat Tenganan Pegringsingan yang dilaksanakan setiap *sasih kasa* atau perhitungan bulan pertama dalam kalender Bali. Tradisi ini mengandung banyak nilai-nilai serta sarat akan makna baik dari gerak yang mencerminkan keseimbangan alam beserta isinya, tatanan kostum yang khas serta memiliki keunikan tersendiri, maupun struktur pertunjukannya yang mencerminkan kemakmuran, keakraban, kekeluargaan dari kehidupan masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan. Berdasarkan hal tersebut maka digaraplah tari kreasi baru dengan judul *Mabuang*.

Istilah *Mabuang* berasal dari kata “*Abuang*” dan mendapat awalan “*Ma*” . kata “*Abuang*” berarti tradisi mempertemukan para *Dahe* dan *teruna* dilingkungan masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan, sedangkan awalan “*Ma*” dalam kamus Bali-Indonesia memiliki fungsi sebagai kata kerja seperti melakukan, atau sedang berkegiatan. Jadi *Mabuang* ialah kegiatan yang menggambarkan tentang pertemuan antara kelompok pemudan dan pemudi desa Bali Aga.

Garapan tari *Mabuang* ini berbentuk kelompok ditarikan oleh enam orang penari yaitu tiga orang penari putra dan tiga orang penari putri. Tari *Mabuang* ini di iringi oleh seperangkat *Gamelan Slonding* dimana ditambah dengan beberapa instrumen lain yaitu *kendang*, *gentorag*, *kecek*, dan *gong* hal ini dikarenakan agar mudah membuat aksentasi dalam musik. Penambahan unsur vokal baik dari *penabuh* dan *gerong* serta permainan melodi yang ritmis menambah suasana romantis dalam tarian ini.

1. Pendahuluan

Proses garapan ini menggunakan beberapa acuan yaitu literatur atau buku-buku serta sumber discografi atau video-video yang mendukung ide garapan ini. Proses penciptaan karya ini menggunakan teori penciptaan Alma M. Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Dalam proses eksplorasi penata mengumpulkan berbagai macam ide-ide yang bisa dijadikan sebagai acuan menggarap sebuah tari kreasi baru, melakukan penjajagan, pencarian dan perenungan. Melakukan penelitian terjun langsung ke Tenganan Pegringisngan, setelah melihat dan menyaksikan segala aktivitas adat yang ada disana maka dipilihlah Tari *Abuang Luh Muani* sebagai sumber inspirasi, karena dilihat dari struktur dan bentuknya sangat unik dan sarat akan makna, seperti halnya gerak *mentang* yang menyimbulkan keseimbangan dan warna-warna alam yang dikenakan pada kain yang menyimbulkan keseimbangan masyarakat, budaya dan alam sekitar.

Setelah mendapatkan ide, maka dilanjutkan dengan proses improvisasi yaitu membentuk garapan ini dan menjadikan gerak-gerak tari *Abuang Luh Muani* sebagai sumber identitas karya, dan menjadikan gerak-gerak dalam tari tradisi sebagai acuan dan dikembangkan agar sesuai dengan tema dan ide garapan. Tahapanan terakhir yaitu pembentukan membentuk secara utuh garapan sehingga menjadi sebuah karya tari yang menarik, dan memiliki kebaruan.

1. Penutup

Dari perjalanan proses kreatif tersebut maka terwujudlah sebuah garapan tari kreasi baru, dimana ditarikan oleh enam orang penari tiga diantaranya penari putri dan tiga diantaranya penari putra dengan judul *Mabuang*. Garapan tari *Mabuang* ini diiringi oleh seperangkat *Gamelan Selonding* dengan durasi 12 menit. Memiliki struktur yang dibagi menjadi tiga yaitu bagian I, bagian II, bagian III (penutup). Menjadikan gerak *Mentang* sebagai identitas gerak dalam garapan, serta

mempergunakan beberapa atribut dalam tatanan busana yang akan menjadikan identitas kostum dalam karya *Mabuang* ini seperti *lamak geringsing*, *kamen gantih*, serta *kembang plendo* yang memiliki simbol sebagai keseimbangan alam, manusia, dan tradisi, adat istiadat yang masih berjalan hingga saat ini.

Karya tari *Mabuang* ini ditarikan dipanggung tertutup Natya Mandala yang berbentuk panggung *proscenium*. Panggung ini hanya memiliki satu arah hadap yaitu penonton menonton pertunjukan hanya dari depan saja. Dengan menggunakan tata cahaya yang akan mendukung suasana-suasana yang dihadirkan dalam pertunjukan.

Dengan terciptanya karya tari *Mabuang* ini besar harapan penata agar tarian ini bisa berkembang, dan diterima oleh masyarakat luas. Kekurangan dalam karya maupun skrip karya sangatlah amat disadari oleh penata, maka dari itu kritik dan saran sangat diperlukan demi keberlangsungan penata untuk menyempurnakan karya ini, serta menjadikan acuan dan motivasi untuk berkarya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agem Jurnalis Ilmiah Seni Tari Volume 5 no. 1 september 2006*. Denpasar : Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Denpasar, 2006.
- Dibia, I Wayan. 1978. *Pengantar Karawitan Bali*. Denpasar : Proyek Peningkatan / Pengembangan ASTI Denpasar.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Diterbitkan atas kerjasama Forum Apresiasi Kebudayaan : Denpasar Bali
- Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru dalam Mencipta Tari*. (Terjemahan dari *Moving From Within : A New Meethod for Dance Making* oleh Alma M. Hawkins). Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)
- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaje dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*. Jogjakarta : Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Jogjakarta
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar : UPT Penerbit ISI Denpasar
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Denpasar : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi , Y. Sumandiyo. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. (Terjemahan dari *Creating Trough Dance* oleh Alma M. Hawkins). Yoyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili Yogyakarta.
- Kemendikbud. 1986. *Pengetahuan Elementert Tari dan Beberapa Masalah tari*. Jakarta : Diterbitkan oleh Direktorat Kesenian.
- Martono, Hendra. 2014. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta : Multi Grafindo

- Media Komunikasi Pertunjukan. 2015. *Kalangwan Jurnal Seni Pertunjukan Volume 1 Nomor 1 Juni 2015*. Denpasar : UPT. Penerbitan, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Menurut Kata Hati Metode Baru Dalam Mecipta Tari*. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), 2003.
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografie*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar* (Terjemahan dari *Dance Composition the Basic Elements* oleh La Meri). Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta
- Suyadnya, Wayan. 2006. *Tradisi Bali Lombok Sebuah Catatan Budaya*. Surabaya : Paramita Surabaya.
- Yudabakti, I Made dan I Wayan Watra. 2007. *Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali*. Surabaya : Paramita Surabaya.

Lampiran 1 :

Foto-Foto Pementasan



